

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya : (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar. Dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun metode pembelajaran.

Mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 8 Medan merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena menghias busana termasuk kedalam

mata pelajaran produktif/kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka kecapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan. Selain itu, mata pelajaran Menghias Busana merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang teori dan praktek yang sangat berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempunyai peranan yang sangat menentukan, karena guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Guru mempunyai tugas penting yaitu menentukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang dicakup dalam suatu model pembelajaran.

Dari hasil wawancara awal pada guru bidang studi membuat hiasan busana di SMK Negeri 8 Medan menyatakan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran *teacher center*. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah yang berlangsung hanya berorientasi pada pemahaman bahan – bahan pelajaran dan interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional. Guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Selama ini siswa hanya diperlukan sebagai obyek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya.

SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan pariwisata yang sudah berstandart internasional, sehingga SMK Negeri 8 Medan harus dapat menciptakan tenaga – tenaga yang siap pakai terutama di dunia industri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 8 Medan memiliki empat program Keahlian, yaitu ; Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias dan Perhotelan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk program Keahlian Tata Busana karena disesuaikan dengan jurusan peneliti, untk mata pelajaran yang diambil adalah membuat hiasan busana.

Mata pelajaran membuat hiasan busana merupakan salah satu mata pelajaran Produktif yang ada di SMK Negeri 8 Medan Program Keahlian Tata Busana. Pada mata pelajaran membuat hiasan busana khususnya pada kelas X Tata Busana materi pokok yang di pelajari adalah jenis – jenis hiasan busana, macam – macam teknik hiasan busana, macam – macam sulaman dan cara meletakkan motif. Pada membuat hiasan busana mengetahui jenis – jenis hiasan busana, macam - macam teknik hiasan busana dan cara meletakkan motif pada hiasan busana adalah hal terpenting dalam menciptakan suatu hiasan busana.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar di kelas adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diukur selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Ujian semester, tugas dan juga tingkat kehadiran merupakan cara untuk menentukan nilai yang telah disepakati oleh guru dan pihak sekolah melalui rapat dewan guru.

Masalah utama dalam pembelajaran menghias busana (*embriodery*) adalah tugas yang diberikan kepada siswa sering kali tidak selesai tepat pada waktunya

sehingga pokok bahasan dalam satu semester tidak dapat tercapai, yang bermuara pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Faktor – faktor yang menyebabkan tugas siswa tidak tepat pada waktunya adalah cara belajar siswa yang kurang baik. Adapun penyebab cara belajar siswa kurang baik karena metode belajar, minat dan interaksi antara guru dan siswa masih kurang baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, menemukan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar setelah melakukan ujian akhir semester.

1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Kelas X/1 Tata

Busana

TAHUN PELAJARAN	STANDAR PENILAIAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
2008 / 2009	< 7,20 (rendah)	23 orang	65,7 %
	7,30 – 7,90 (cukup)	5 orang	14,3 %
	8,00 – 8,90 (baik)	7 orang	20 %
	9,00 – 10 (sangat baik)	-	-
2009 - 2010	< 7,20 (rendah)	24 orang	64,9 %
	7,30 – 7,90 (cukup)	8 orang	21,6 %
	8,00 – 8,90 (baik)	5 orang	16,6 %
	9,00 – 10 (sangat baik)	-	-
2010 - 2011	< 7,20 (rendah)	17 orang	48,6 %
	7,30 – 7,90 (cukup)	6 orang	17,1 %
	8,00 – 8,90 (baik)	10 orang	28,6 %
	9,00 – 10 (sangat baik)	2 orang	5,7 %

Sumber : DKN SMK Negeri 8 Medan

Menurut Mulyasa (2004) Bahwa berdasarkan teori belajar tuntas , maka seorang siswa dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang

mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 73 dan sekurang-kurangnya 85% siswa dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.

Sebagaimana telah dikatakan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Membuat Hiasan Busana adalah kurang keikutsertaan siswa dalam pembelajaran karena siswa terbiasa menerima apa saja yang disajikan oleh guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri. Jika siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Di katakan demikian, karena (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan.

Agar pembelajaran Membuat Hiasan Busana menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah menerapkan metode latihan. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kecepatan dan keterampilan.

Penyelesaian latihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua proses belajar membuat hiasan busana. Dengan mengerjakan latihan siswa akan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dan satu hal yang terpenting bagi siswa yaitu tugas yang dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai agar siswa mengetahui hasil dari pengerjaannya. Setelah itu

menjelaskan kembali bagian yang kurang dimengerti siswa yang dapat diketahui dari hasil latihan siswa atau biasa disebut dengan menindak lanjuti latihan yang diberikan.

Dengan memperhatikan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar membuat hiasan busana, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana Di SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Bagaimana persepsi siswa atas mata pelajaran membuat hiasan busana ?
3. Proses pembelajaran yang dilakukan satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Bagaimana hasil belajar membuat hiasan busana pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan
5. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran latihan dapat meningkatkan hasil belajar membuat hiasan busana siswa kelas X di SMK Negeri 8 Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penerapan metode latihan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X/1 program keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Mata pelajaran yang dipilih adalah Membuat Hiasan Busana dengan topik bahasan meletakkan motif sulaman fantasi pada sudut jilbab.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X/1 Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2011 / 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Metode Latihan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Hiasan Busana Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan”?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Membuat Hiasan Busana melalui metode pembelajaran latihan pada siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan, yaitu :

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran.
2. Bagi Unimed, Sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan satu perbandingan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.